

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di dalam kehidupan bermasyarakat tentunya mempunyai nilai dan aturan yang telah ditetapkan. Dengan adanya aturan atau norma yang berlaku di masyarakat diharapkan agar terciptanya keteraturan berperilaku di dalam kehidupan sehari-hari. Namun pada realitanya, tidak semua aturan-aturan nilai tersebut dijalani dengan bijak sebagaimana yang diharapkan oleh masyarakat. Akibatnya, muncullah permasalahan yang berhubungan dengan norma yang berlaku di masyarakat. Terlebih lagi di era modernisasi ini segala akses informasi dan komunikasi dapat dengan mudah dilakukan, akses untuk budaya luar mengenai gaya hidup (*life style*) masuk ke negara kita menjadi salah satu pemicu bergesernya nilai sosial budaya yang berlaku seperti munculnya perilaku menyimpang seksual (Yolanda & Fatmariza, 2019). Adanya perilaku menyimpang terutama pada segi seksual menimbulkan berbagai pandangan orientasi seksual. Bentuk orientasi seksual saat ini bisa terjadi antara sesama jenis atau disebut juga dengan homoseksual, salah satunya ialah munculnya fenomena lesbian.

Maraknya identitas gender dan keragaman orientasi seksual di kehidupan masyarakat memicu pro dan kontra seperti pada keberadaan kelompok lesbian. Mereka cenderung akan memilih untuk menutupi identitas seksualnya dikarenakan kuatnya stigma masyarakat terhadap keberadaan kaum lesbian (Nurul Hamidiah, 2017). Stigma menjadi salah satu ciri umum dari keberadaan lesbian, gay, dan biseksual (LGB) hidup. Karena ketertarikan sesama jenis dan hubungan romantis akan terpinggirkan di sebagian besar budaya, sehingga mereka dihadapkan pada tantangan untuk menemukan cara untuk beradaptasi dengan status stigma mereka (Balsam & Mohr, 2007). Terlebih lagi sebagai kelompok minoritas, mereka tidak mempunyai kemampuan untuk menyangkal stigma masyarakat, oleh karena itu kelompok homoseksual baik gay ataupun lesbian mempunyai cara tersendiri dalam beradaptasi saat berada di lingkungan masyarakat yang heteroseksual.

Jumlah angka perilaku penyimpangan seksual lesbian belum diketahui secara pasti. Beberapa penelitian yang dilakukan oleh ahli di berbagai negara pun belum bisa menanggapi berapa tepatnya angka perilaku penyimpangan seksual lesbian (Kenneady & Oswalt, 2014). Lesbian merupakan ketertarikan seksual maupun emosional kepada sesama wanita, dengan penampilannya dan gaya yang disukai mereka yaitu gaya wanita 'maskulin' dengan sebutan 'butch' oleh para lesbian (Campbell, 2008). Terlebih lagi isu LGBT menjadi topik global karena di Amerika Serikat pada 26 Juni 2015 mulai diresmikannya pernikahan sesama jenis di beberapa negara di Amerika Serikat (Donnelly et al., 2014). Dari legalisasi nikah ternyata ada dampak signifikan terhadap komunitas LGBT di berbagai negara untuk memperjuangkan keinginan agar bisa diakui secara hukum oleh negara dan secara sah dapat melakukan pernikahan sejenis. Di Indonesia sendiri melarang adanya LGBT karena dianggap melanggar hukum dan norma yang berlaku. Hal itu juga dibuktikan oleh laporan Pew, *Global Attitudes Project* pada tahun 2019 mengenai sikap penerimaan terhadap homoseksualitas secara global, salah satunya di Indonesia, bahwa 80% responden survei menolak terhadap kaum homoseksualitas serta hanya 9% yang merespon adanya penerimaan terhadap homoseksualitas (Poushter & Kent, 2020). Selain itu, adanya perilaku LGBT ini juga dianggap menjadi sumber penyakit yang dimana saat ini jumlah HIV/AIDS di Indonesia meningkat akibat dari adanya perilaku LGBT (Prajagopta, 2019). Hal itu juga nampaknya sudah menyebar di berbagai daerah.

Hal ini dibuktikan oleh adanya peningkatan jumlah kasus HIV/AIDS di Kabupaten Subang, seperti yang dilansir dari berita online *Tintahijau.com* bahwa kasus HIV/AIDS pada tahun 2019 terus meningkat dari tahun sebelumnya yakni kenaikan sebesar 10%. Jadi, saat ini jumlah ODHA di Kabupaten Subang sebanyak 2068 kasus. dr. Maxi selaku Kepala Bidang P2P Dinkes Subang mengungkapkan bahwa jumlah tersebut meningkat secara signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya dengan jumlah sebanyak 195 orang. Beliau juga mengungkapkan perihal latar belakang dari mereka yang mengidap HIV/AIDS di Kabupaten Subang juga mengalami pergeseran. Karena sebelumnya kasus HIV/AIDS ini didominasi

Eldira Noer Syafitri, 2022

**ANALISIS ADAPTASI SOSIAL PADA KELOMPOK LESBIAN BURUH PABRIK DI
KABUPATEN SUBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

oleh PSK atau pekerja seks komersial, namun pada tahun 2019 lalu kasus tersebut didominasi oleh kaum LGBT. Adanya peningkatan jumlah kasus HIV/AIDS setiap tahunnya, dikhawatirkan akan terus mengalami kenaikan sejalan dengan perkembangan pembangunan industri yang sedang digencarkan di Kabupaten Subang.

Praktik LGBT yang biasa kita jumpai dalam bentuk komunitas-komunitas maupun dunia malam seperti pada *clubbing*, dan lain sebagainya. Ternyata saat ini juga bisa ditemukan lingkungan pekerjaan, seperti pekerja pabrik, bank, pekerja swasta, media hiburan, fotografi dan salon (Zola Dwiwantika & Dadun, 2015). Hal ini memperlihatkan bahwa penyimpangan seksual telah merambat ke dalam dunia pekerjaan. Seperti kasus yang terjadi di Kabupaten Subang. Kabupaten Subang saat ini merupakan daerah industri yang sedang berkembang, terdapat beberapa pabrik besar di berbagai daerah yang ada di Kabupaten Subang seperti pabrik garment, *textile*, dan sepatu. Jika dilihat berdasarkan data dari Disnakertrans, sebagian besar pegawai di pabrik garment dan pabrik sepatu adalah perempuan. Jika dibandingkan antara pekerja perempuan dan pekerja laki-laki itu perbandingannya 80 : 20 persen (Aulia et al., 2018). Terlihat bahwa pegawai pabrik di Subang ini banyak didominasi oleh kaum perempuan dari berbagai daerah. Ironisnya, ditemukan kasus yang dikutip dari *Beritaaktualnews.com*, remaja perempuan dengan kisaran usia 18-23 tahun yang sudah menikah dan memiliki anak justru memutuskan untuk menjadi seorang lesbian.

Berdasarkan fakta di atas, hal tersebut menarik untuk diteliti karena seharusnya dengan semakin berkembangnya industri di daerah Subang tentunya akan berdampak baik bagi masyarakat, diantaranya terciptanya lapangan pekerjaan, dan memperbaiki pertumbuhan ekonomi masyarakat Subang. Namun, fakta berdasarkan observasi di lapangan menunjukkan bahwa adanya pergeseran nilai sosial dan budaya yakni munculnya fenomena lesbian yang semakin menjamur di kalangan buruh pabrik, dimana hal tersebut diakibatkan oleh beberapa faktor diantaranya masuknya pengaruh gaya hidup bebas dari luar daerah, pengaruh media sosial, selain itu, karena pengaruh dari lingkungan sekitar yang dimana sudah lama

bekerja sebagai buruh pabrik yang mayoritas pekerjaannya didominasi oleh kaum perempuan, hidup bersama dengan sesama jenis yang akhirnya menimbulkan benih-benih rasa tertarik satu sama lain.

Selain itu berdasarkan data fakta di lapangan, bagi sebagian pegawai pabrik lainnya mengatakan sudah mulai terbiasa dengan hal tersebut, karena kaum lesbian mulai menunjukkan eksistensi dirinya dengan secara terang-terangan menunjukkan hubungannya di depan umum seperti bergandengan tangan, bercanda layaknya pasangan, membawa tas pasangannya saat pulang bekerja dan lain sebagainya. Namun pada kenyataannya, dengan keterbukaannya mereka di lingkungan masyarakat justru menjadikan mereka dipandang negatif oleh sebagian masyarakat. Ditemukan data awal sebagai pendukung kenyataan di lapangan yang dilansir dari berita online *Jabarpublisher.co.id*. (2019), dibuktikan dengan adanya laporan dari warga, salah satunya warga Desa Wantilan yaitu Pemdes Wantilan, Kecamatan Cipendeuy, Kabupaten Subang yang melaporkan bahwa kini warganya mulai resah dengan keberadaan kelompok LGBT di kalangan buruh pabrik. Sebagai bentuk upaya pencegahan, masyarakat mendatangi ke setiap pabrik-pabrik yang ada di Kabupaten Subang kemudian warga membuat serta memasang spanduk himbauan mengenai penolakan kepada kaum LGBT yang meresahkan warga sekitar, hal tersebut dilakukan dengan harapan agar pegawai/buruh pabrik dapat terhindar dari perilaku menyimpang LGBT.

Masyarakat sebagai lingkungan sosial, hendaknya mampu hidup berdampingan di tengah keragaman gender dan orientasi seksual, termasuk adanya kaum lesbian di sekitarnya. Namun pada kenyataannya, fenomena lesbian di kalangan buruh pabrik ini menuai reaksi penolakan dari sebagian masyarakat yang memandang hal tersebut sebagai penyakit dan penyimpangan karena melanggar nilai dan norma yang sudah menjadi konstruksi sosial masyarakat. Harapan dan kenyataan yang tidak sesuai ini menjadi tantangan tersendiri bagi kelompok lesbian buruh pabrik untuk dapat diterima oleh masyarakat di lingkungan sosialnya. Menjalani hidup sebagai seorang lesbian bukanlah hal yang mudah, diperlukan

proses maupun strategi adaptasi khusus yang dilakukan oleh mereka agar dapat selaras dengan masyarakat yang menganut heteronormativitas.

Adanya penolakan masyarakat terhadap kaum lesbian ini membuat mereka sulit menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Bostwick et al., 2014). Maka dari itu, mereka harus bisa mengatasi kendala pada dirinya supaya dapat beraktivitas secara aman. Beradaptasi merupakan suatu hal yang sangat penting karena dalam menjalani kehidupan, setiap individu akan dihadapkan pada realita yang terkadang tidak sesuai dengan harapan (Choirudin, 2015). Selain itu, menurut Schneiders (1964) penyesuaian diri merupakan suatu upaya yang bertujuan untuk merubah perilaku seseorang agar dapat diterima di lingkungannya. Kemudian, berdasarkan penelitian (Maliza & Chusairi, 2013) menunjukkan bahwa ketika seseorang dapat diterima oleh lingkungan sosialnya maupun orang tuanya, maka mereka akan bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

Dalam upaya untuk menyesuaikan diri di tengah masyarakat yang memandang negatif kelompok lesbian di kalangan buruh pabrik, mereka cenderung akan menyembunyikan orientasi seksualnya, mereka melepaskan identitas maupun simbol yang dapat menandakan bahwa mereka mempunyai orientasi seksualnya yang menyimpang (Nurul Hamidiah, 2017). Seperti yang dilakukan oleh beberapa buruh pabrik yang lesbian, ketika mereka berada di lingkungan pekerjaan yang mayoritas pekerjaannya adalah perempuan, mereka tetap berpenampilan layaknya perempuan pada umumnya. Bahkan para *butchi* saat waktunya bekerja, mereka tetap menggunakan kerudung untuk menutupi identitas mereka, hal tersebut dilakukan karena mereka menyadari bahwa mereka tetaplah seorang perempuan serta agar dapat diterima oleh lingkungannya. Hal itu juga sejalan dengan konsep adaptasi sosial menurut Soekanto (2000) yang mengungkapkan bahwa adaptasi sosial adalah proses menangani hambatan-hambatan dari lingkungan, proses penyesuaian pada aturan yang berlaku, proses mengubah diri agar sesuai dengan kondisi yang diciptakan, serta proses penyesuaian budaya dan aspek lainnya sebagai hasil seleksi alamiah.

Berdasarkan fenomena di atas, penelitian ini secara khusus mengkaji tentang bagaimana proses adaptasi sosial yang dilakukan oleh kelompok lesbian buruh pabrik di dalam lingkungan sosialnya. Penelitian ini juga berupaya menempatkan diri dalam mengisi kekurangan dari penelitian terdahulu yang membahas mengenai adaptasi sosial LGBT dalam masyarakat di Kota Makassar yang dikaji oleh Said Mujahidin (2021), namun perbedaan dari penelitian terdahulu yang akan peneliti lakukan adalah lebih mengembangkan kajiannya untuk mengidentifikasi bagaimana faktor yang melatarbelakangi dalam proses berkembangnya orientasi seksual lesbian yang semakin marak di kalangan buruh pabrik serta dampaknya pada lingkungan sekitar.

Penelitian ini penting dilakukan karena perlunya informasi terkait bagaimana proses adaptasi sosial yang dilakukan oleh kelompok lesbian buruh pabrik di dalam lingkungan sosialnya baik lingkungan kerjanya, keluarga maupun lingkungan masyarakat dengan menggunakan pisau analisis teori interaksionisme simbolik. Lebih khususnya mampu mengeksplorasi faktor yang melatarbelakangi dalam proses berkembangnya orientasi seksual lesbian yang semakin marak di kalangan buruh pabrik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS ADAPTASI SOSIAL PADA KELOMPOK LESBIAN BURUH PABRIK DI KABUPATEN SUBANG”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, penelitian ini fokus mengkaji “Analisis Adaptasi Sosial pada Kelompok Lesbian Buruh Pabrik di Kabupaten Subang”. Agar penelitian lebih terfokus, peneliti menjabarkan pokok-pokok rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana latar belakang perubahan orientasi seksual lesbian pada kalangan buruh pabrik di Kabupaten Subang?
- 2) Bagaimana proses adaptasi sosial yang dilakukan oleh kelompok lesbian buruh pabrik di dalam lingkungan sosialnya?

- 3) Bagaimana dampak dari adanya keberadaan kelompok lesbian buruh pabrik di lingkungan masyarakat?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu menjawab rumusan masalah diatas yakni:

- 1) Untuk mengeksplorasi mengenai latar belakang perubahan orientasi seksual lesbian pada kalangan buruh pabrik di Kabupaten Subang.
- 2) Untuk menganalisis proses adaptasi sosial yang dilakukan oleh kelompok lesbian buruh pabrik di dalam lingkungan sosialnya baik lingkungan kerja, keluarga maupun lingkungan masyarakat.
- 3) Untuk mengidentifikasi dampak dari adanya keberadaan kelompok lesbian buruh pabrik di lingkungan masyarakat.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi landasan penelitian yang dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam penelitian di bidang ilmu sosial terkait fenomena lesbian khususnya dalam kajian mengenai konsep adaptasi sosial.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat bagi pembaca dan peneliti yaitu sebagai berikut:

- 1) Manfaat Bagi Peneliti

Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini, peneliti dapat memperkaya pemahaman yang berkaitan dengan kajian sosiologi dengan menggunakan teori interaksionisme simbolik dalam menganalisis proses adaptasi sosial yang dilakukan oleh kelompok lesbian buruh pabrik di dalam lingkungan sosialnya.

- 2) Manfaat Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi serta gambaran mengenai realita buruh pabrik yang memiliki orientasi seksual lesbian di

Kabupaten Subang, khususnya terkait faktor yang melatarbelakangi dalam proses berkembangnya orientasi seksual lesbian yang semakin marak di kalangan buruh pabrik di Kabupaten Subang. Sehingga dapat memperluas sudut pandang mengenai lesbian saat ini serta mampu menyikapi hal tersebut dengan bijak dan adil.

3) Manfaat Bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi referensi penelitian yang bisa dikembangkan lebih lanjut bagi mahasiswa prodi pendidikan sosiologi, terkait penerapan teori interaksionisme simbolik dalam menganalisis adaptasi sosial yang dilakukan oleh lesbian di masyarakat. Sehingga para mahasiswa mempunyai pemahaman mengenai fenomena lesbian yang bermanfaat serta dapat menyikapinya dengan bijak.

1.5 Struktur Organisasi

Agar penelitian ini dapat dimengerti oleh berbagai pihak, maka dari itu keseluruhan penelitian ini menyajikan sistematika sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini berisikan mengenai latar belakang masalah yang dikembangkan sebagai pengantar masalah, adapun rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : Kajian Pustaka

Pada bab ini, berisikan kajian pustaka. Di sini peneliti mendeskripsikan data-data atau dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian serta menguraikan tentang teori-teori yang relevan sesuai judul penelitian yang mampu mendukung penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Di dalam bab ini peneliti menjabarkan metode penelitian, teknik pengumpulan data, serta instrumen penelitian seperti lokasi dan subjek penelitian.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini berisikan hasil penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan kemudian mengkaji temuan-temuan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan memaparkan pembahasan berdasarkan analisis data penelitian. Serta dikaji berdasarkan teori-teori sebagaimana yang dipaparkan dalam BAB II.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini, hasil analisis data yang telah dilakukan dalam temuan akan peneliti simpulkan serta memberikan rekomendasi atas permasalahan yang telah dikaji dalam penelitian skripsi.